BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa *case study* (studi kasus) yang bersifat deskriptif. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang mencakup serangkaian langkah penting, antara lain merumuskan pertanyaan atau prosedur penelitian, mengumpulkan data yang relevan dari partisipan, serta melakukan analisis data secara induktif, yakni bergerak dari pernyataan khusus menuju pemahaman yang lebih umum dalam bentuk tema-tema. Proses ini juga mencakup interpretasi makna yang terkandung dalam data tersebut. Hasil akhir dari penelitian ini disusun dengan struktur yang fleksibel dan dinamis. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan perspektif penelitian induktif, fokus pada makna individu, dan menafsirkan kompleksitas masalah yang telah dirumuskan.[25]

Menurut Nasution (1998), dalam Abdussamad (2021) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dalam konteks sosial. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data dalam konteks alami dengan pendekatan yang

[25] John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, Fifth edition (Pearson, 2015), 4-5.

fleksibel dan terbuka terhadap perubahan selama proses penelitian berlangsung.[26]

Adapun studi kasus (*case study*) merupakan salah satu metode pengumpulan dan analisis data yang difokuskan pada suatu objek atau peristiwa tertentu. Objek yang dijadikan studi biasanya dipilih karena adanya masalah, kendala, hambatan, atau penyimpangan. Namun, studi kasus juga dapat dilakukan terhadap objek yang menonjol karena prestasi atau keberhasilannya. Objek tersebut dapat berupa individu, kelompok (seperti kelompok kerja, kelas, sekolah, komunitas etnis, agama, sosial, budaya, dan sebagainya), keluarga, lembaga, organisasi, wilayah geografis, atau masyarakat tertentu. Tujuan utama studi kasus ialah untuk menelaah secara mendalam terkait kondisi, aktivitas, perkembangan, serta berbagai faktor penting yang berkaitan dan berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan dari fenomena yang diteliti.[27]

Dalam penelitian ini, peneliti akan memantau langsung kondisi yang terjadi dalam proses komunikasi interpersonal kader Posyandu Lansia kepada warga lansia di Desa Asam Jaya Kecamatan Jorong. Metode ini berfokus pada permasalahan atas dasar fakta lapangan melalui studi kasus yang dilakukan dengan data deskriptif yang di mana data tersebut didapatkan dari hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data yang dikumpulkan melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, serta dokumen pribadi.

[26] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), 142.
[27] Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Pustaka Ilmu, 2020), 64.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah elemen atau pihak yang menjadi sumber data atau informasi utama dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, benda, atau organisme yang dijadikan target untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah batasan penelitian yang digunakan peneliti untuk menentukan benda, hal, atau orang sebagai titik lekat variabel penelitian.[28] Dalam penelitian dengan judul "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Lansia (Studi pada Posyandu Lansia di Desa Asam Jaya Kecamatan Jorong)" yang menjadi subjek penelitian adalah para kader Posyandu Lansia Jaya Berseri dan lansia selaku partisipan dari kegiatan Posyandu tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel, isu, atau permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam sebuah penelitian. Objek penelitian merupakan hal yang dianalisis, diteliti, atau diselidiki oleh peneliti, baik berupa atribut, sifat, nilai dari orang, objek fenomena, atau kegiatan tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi 4, Cetakan ke-14 (Rineka Cipta, 2014), 129.

untuk dipelajari.[29] Adapun dalam penelitian ini, objek yang akan peneliti kaji ialah terkait efektivitas komunikasi interpersonal para kader Posyandu Lansia Desa Asam Jaya Kecamatan Jorong dalam membangun kedekatan dengan lansia untuk meningkatkan partisipasi, di mana fenomena atau aspek yang dikaji ini fokus pada bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal itu dijalankan dan berperan dalam membangun hubungan yang erat dengan lansia agar mereka mau lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini bermula sejak bulan Mei 2025 di mana penulis meminta beberapa data kepada kader Posyandu Lansia Jaya Berseri untuk menyusun bab 1-3 seminar proposal. Dan penelitian ini akan dilanjutkan setelah peneliti melangsungkan seminar proposal.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlangsung di Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Jaya Berseri yang berlokasi di Blok A, Desa Asam Jaya, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan, baik melalui pengumpulan data secara langsung maupun oleh

[29] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-21 (Alfabeta, 2015), 38.

peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, terdapat dua data primer yang dikumpulkan peneliti melalui observasi dan wawancara terarah (*guided interview*), yaitu dengan para kader Posyandu Lansia juga dengan para lansia yang baru atau belum lama bergabung dalam kegiatan Posyandu. Kader Posyandu dipilih karena berperan sebagai pelaku komunikasi interpersonal, sedangkan lansia dipilih karena sebagai penerima sekaligus subjek partisipasi dalam kegiatan Posyandu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen.[30] Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, tesis, skripsi, jurnal, dan situs web yang membahas topik tentang peran efektivitas komunikasi interpersonal kader Posyandu dalam membangun kedekatan dengan lansia untuk meningkatkan partisipasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yakni:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Metode wawancara

[30] Anas Hidayat dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pertama (Takaza Innovatix Labs, 2024), 86.

dilakukan dengan informan penelitian untuk mendapatkan informasi beserta jawaban yang akurat mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 9 orang, terdiri atas 6 orang lansia yang baru mulai aktif mengikuti kegiatan Posyandu sebagai informan utama, serta 3 orang kader Posyandu Lansia Jaya Berseri sebagai informan pendukung dalam penelitian ini.

2. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang memiliki ciri khas dibanding dengan metode lainnya. Pengamatan tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga pada benda-benda alam lainnya.[31] Dengan kata lain, observasi dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung suatu objek tanpa adanya mediasi dan mengamati secara dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi *passive participant* yang dimana artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang akan diteliti, melainkan peneliti hanya akan mengamati proses aktivitas komunikasi interpersonal para kader Posyandu dengan para lansia.

3. Dokumentasi

[31] Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi Kedua Cetakan Ke-5 (Alfabeta, 2023), 203.

Dokumentasi merupakan catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun jenis dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa foto/gambar. Teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[32] Metode ini menciptakan gambaran proses komunikasi yang sedang berlangsung antara kader Posyandu dengan lansia.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan metode analisis yang dilakukan dengan menyederhanakan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian, data yang dikumpulkan sering kali berjumlah besar dan kompleks, sehingga reduksi data menjadi langkah yang diperlukan. Proses ini melibatkan kegiatan merangkum, meringkas, atau mencatat hal-hal penting. Dengan mereduksi data, peneliti dapat lebih mudah menganalisa data pada tahap berikutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisasi data yang telah diperoleh sehingga dapat disampaikan dalam bentuk teks naratif. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah pemahaman atas data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan

[32] Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 149-150.

dengan memberikan gambaran umum dari hasil penelitian di lapangan, kemudian diuraikan secara deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam teknik analisis data. Sebuah kesimpulan dianggap kredibel apabila didukung oleh bukti yang valid dan tidak mengalami perubahan atau penambahan data saat peneliti kembali melakukan pengumpulan data di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Proses pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan oleh peneliti dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai metode untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari dua kelompok informan yang memiliki posisi berbeda dalam proses komunikasi, yakni kader Posyandu sebagai komunikator dan lansia sebagai komunikan. Data dari wawancara mendalam dengan kader dikonfirmasi dengan pernyataan lansia mengenai pengalaman komunikasi yang sama, serta diperkuat melalui observasi langsung selama kegiatan Posyandu Lansia Jaya Berseri